

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Budidaya kopi Sigarar Utang yang dilakukan oleh masyarakat Batu Gaja menjadi faktor pendorong majunya perekonomian masyarakat di Batu Gaja. Budidaya kopi Sigarar Utang bermula dari budidaya tanaman kopi yang dilakukan oleh Op. Sopan Sianturi pada tahun 1988 di kebun kopi miliknya. Dan ketika kopi yang dibudidayakannya telah berkembang, ditemukan ada 7 sampai 10 pohon kopi yang berbeda dengan kopi yang umumnya dibudidayakan masyarakat. Sigarar Utang kemudian menjadi nama yang disematkan pada kopi tersebut dengan alasan bahwa kopi tersebut sangat cepat berbuah sehingga bisa dipanen dan menjadi sumber penghasilan. Dan ketika menjadi sumber penghasilan di kalangan masyarakat Batu Gaja, perekonomian masyarakat juga secara perlahan membaik dan bergerak ke arah yang lebih maju. Jika sebelumnya masyarakat Batu Gaja hidup dalam kondisi ekonomi yang sangat sulit sehingga banyak yang memiliki hutang, namun dengan suksesnya budidaya kopi Sigarar Utang yang masyarakat Batu Gaja lakukan membuat mereka mampu terlepas dari lilitan utang yang banyak.

Kopi Sigarar Utang mulai berada pada titik puncaknya yang dimulai dari tahun 1993 hingga pada tahun 1998, dan pada tahun-tahun inilah masyarakat Batu Gaja menikmati hasil dari budidaya kopinya. Dan pada rentang tahun tersebut

masyarakat Batu Gaja merasakan peningkatan yang sangat signifikan pada perekonomiannya yang kemudian memicu banyak perubahan terhadap beberapa hal terutama dibidang ekonomi, sosial dan pendidikan. Masyarakat secara signifikan mampu meningkatkan taraf hidupnya menjadi lebih baik dibandingkan keadaan ekonomi mereka sebelum adanya budidaya kopi Sigarar Utang di Batu Gaja. Namun dimulai sejak tahun 2000 menjadi titik awal mulai menurunnya produktifitas serta budidaya kopi Sigarar Utang di Batu Gaja. Penurunan budidaya serta produktifitas kopi Sigarar Utang ini disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor pertama adalah berkurangnya pengurusan yang dilakukan oleh masyarakat jika dibandingkan dengan pengurusan terhadap tanaman muda lainnya. Faktor kedua adalah hama dan penyakit, adapun hama dan penyakit yang umumnya menyerang kopi Sigarar Utang adalah Penggerek Buah Kopi, Nematoda dan Karat daun. Faktor ketiga adalah Produktivitas serta kualitas kopi Sigarar Utang yang berkurang dan menurun sangat drastis sehingga memicu masyarakat untuk lebih memilih tanaman muda lainnya untuk dijadikan sebagai sumber penghasilan menggantikan kopi Sigarar Utang.

5.2. Saran

Masyarakat yang membudidayakan kopi semestinya meningkatkan pengetahuan serta kemampuan mereka dengan mempelajari ataupun mencari tahu teknik yang harus dilakukan didalam membudidayakan kopi, sehingga masyarakat mempunyai informasi serta pengetahuan yang memadai sehingga pada saat produktifitas serta kualitas kopi mulai mengalami penurunan mereka mampu

menghadapi serta mengatasi persoalan tersebut. Peran Pemerintah melalui dinas pertanian sangat diperlukan. Dinas pertanian harusnya mampu memberikan perhatian serta memberikan informasi maupun solusi terutama tentang pengurusan serta perawatan tanaman kopi. Pemerintah juga mestinya memperhatikan subsidi pupuk yang diberikan sehingga tidak ada monopoli harga, dan harga pupuk bisa terjangkau oleh masyarakat.

